

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Pegadaian

a. Sejarah PT. Pegadaian (Persero) Banjarmasin

PT. Pegadaian (Persero) adalah perusahaan yang bergerak dibidang usaha jasa kredit gadai dengan saat ini PT. Pegadaian (Persero) memiliki jaringan pelayanan yang tersebar diseluruh Indonesia yakni 1 kantor pusat, 12 kantor wilayah, 59 kantor area, 629 kantor cabang, dan 3. 801 kantor unit pelayanan cabang. Pada tahun 2015 PT. Pegadaian (Persero) telah mempunyai jumlah pegawai sebanyak 12.179 orang karyawan tetap dan 12.038 orang karyawan *outsourcing*.

Terbitnya PP/ 10 tanggal 1 April 1990 dapat dikatakan menjadi tonggak awal kebangkitan Pegadaian, satu hal yang perlu dicermati bahwa menegaskan misi yang harus diemban oleh Pegadaian untuk mencegah praktik riba, misi ini tidak berubah hingga terbitnya PP103/2000 yang dijadikan sebagai landasan kegiatan usaha Perum Pegadaian sampai sekarang. Banyak pihak berpendapat bahwa operasionalisasi Pegadaian para Fatwa MUI tanggal 16 Desember 2003 tentang Bunga, telah sesuai dengan konsep syariah meskipun harus diakui belakangan bahwa terdapat beberapa aspek yang menepis anggapan itu Berkat Rahmat Allah SWT dan setelah melalui kajian

panjang, akhirnya disusunlah suatu konsep pendirian unit Layanan Gadai Syariah sebagai langkah awal pembentukan divisi khusus yang menangani kegiatan usaha syariah.

b. Perubahan Nama dan Status Pegadaian

Sejak dikelola Pemerintah Republik Indonesia, Pegadaian mengalami beberapa kali perubahan status badan hukum. Perubahan itu adalah:

- a. Perusahaan Negara (PN) berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perpu) No. 19 Tahun 1960 Jo Peraturan Pemerintah (PP) No. 178 Tahun 1961.
- b. Perusahaan Jawatan (Perjan) berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 1969.
- c. Perusahaan Umum (Perum) berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 10 Tahun 1990 yang diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 103 Tahun 2000.
- d. Perusahaan Perseroan (PT Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 51 Tahun 2011.

Sebagai Perusahaan Perseroan, PT Pegadaian (Persero) didirikan dengan Akta Pendirian No. 01 tanggal 1 April 2012 yang dibuat dihadapan Nanda Fauz Iwan,SH., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, dan kemudian disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-17525.H.01.01 tahun 2012

tanggal 4 April 2012 tentang Pengesahan Badan Hukum Perseroan, telah disahkan Badan hukum Perseroan (Persero) Pegadaian (Persero). Akta Pendirian mengalami penyempurnaan dengan perubahan terakhir dengan Akta No. 6 Tanggal 26 Juli 2016 yang dibuatkan dihadapan Nanda Fauz Iwan, SH., MKn., Notaris di Jakarta Selatan yang telah diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHUAH.01.03-0067050 tanggal 27 Juli 2016.

c. Tujuan Pendirian

Pegadaian berdiri atas dasar keinginan mulia Pemerintah untuk membantu masyarakat luas yang membutuhkan solusi pendanaan, mencegah ijon, rentenir dan pinjaman tidak wajar lainnya guna meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil serta mendukung program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional.

Dalam perjalanannya, Pegadaian saat ini tidak hanya sebagai sebuah lembaga pembiayaan, namun telah berkembang sebagai solusi bisnis terpadu bagi masyarakat melalui ragam produk dan layanan yang diberikan, yakni produk pembiayaan gadai dan fidusia bagi masyarakat yang membutuhkan likuiditas (pendanaan), produk investasi emas secara mudah dan aman bagi masyarakat yang kebelihan likuiditas, serta produk aneka jasa (*remittance & payment*) bagi masyarakat yang membutuhkan layanan percepatan transaksi keuangan.

d. Bidang Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar Pegadaian terakhir Pasal 3 Anggaran Dasar PT Pegadaian (Persero) No. 01 tanggal 1 April 2012 yang dibuat dihadapan Nanda Fauz Iwan, S.H., MKn, Notaris di Jakarta Selatan, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-17525.01.01 Tahun 2012 tanggal 4 April 2012 yang kemudian diubah terakhir dengan Akad No. 6 tanggal 4 April 2012 yang dibuat dihadapan Nanda Fauz Iwan, S.H., MKn, Notaris di Jakarta Selatan yang telah diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0067050 tanggal 27 Juli 2016, Pegadaian memiliki maksud dan tujuan untuk menyelenggarakan kegiatan usaha dalam dalam bidang gadai dan fidusia, baik secara konvensional maupun syariah, dan jasa lainnya di bidang keuangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan. Kegiatan usaha tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat berpenghasilan menengah kebawah, usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Pegadaian dengan menerapkan prinsip perseroan terbatas. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Pegadaian melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

a. Kegiatan usaha utama, yaitu :

- 1) Penyaluran pinjaman berdasarkan hukum gadai termasuk gadai

efek;

- 2) Penyaluran pinjaman berdasarkan jaminan fidusia;
- 3) Pelayanan jasa titipan, pelayanan jasa taksiran, sertifikat, dan perdagangan logam mulia serta batu adi.

b. Kegiatan usaha lainnya, yaitu :

- 1) Jasa transfer uang, jasa transaksi pembayaran, dan jasa administrasi pinjaman;
- 2) Optimalisasi pemanfaatan sumber daya Pegadaian.

e. Produk dan Jasa Pegadaian

Produk Pegadaian diawali dari layanan gadai yang memberikan nilai kolaborasi kepercayaan, dan transparansi. Produk layanan yang dioperasikan Pegadaian guna mensolusi kebutuhan masyarakat.

Pegadaian memiliki produk atau jasa unggulan sebagai berikut :

a. Bisnis Gadai

1) KCA (Kredit Cepat Aman)

KCA atau kredit cepat aman merupakan pemberian pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, cepat dan aman. Barang jaminan yang menjadi agunan meliputi perhiasan emas/permata, logam mulia, kendaraan bermotor, elektronik, kain, dan alat rumah tangga lainnya.

Kredit yang diberikan mulai dari Rp50.000 dengan pengenaan sewa modal yang bervariasi tergantung pada jenis barang jaminan dan besaran uang pinjaman, dengan maksimum 1,15% (dari uang pinjaman) per 15 hari dengan jangka waktu kredit maksimum (empat) bulan, tetapi dapat diperpanjang dengan cara mengangsur ataupun mengulang gadai, serta dapat dilunasi sewaktu-waktu dengan perhitungan bunga proporsional selama masa pinjaman.

2) Krasida (Kredit Angsuran Sistem Gadai)

Pemberian pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan sistem pelunasan secara angsuran tiap bulan. Jangka waktu yang diberikan mulai 6 (enam) bulan hingga 36 bulan, dimana kredit dapat dilunasi sewaktu-waktu dengan pemberian diskon sewa modal. Tarif sewa modal ditetapkan sesuai dengan jangka waktu kredit dengan nilai maksimal 1,4% per bulan flat.

b. Bisnis Kredit Mikro Fidusia

1) Kreasi (Kredit Angsuran Sistem Fidusia)

Kreasi merupakan pemberian pinjaman kepada para pengusaha mikro-kecil termasuk petani untuk pengembangan usaha dengan skema penjaminan secara fidusia (jaminan berupa BPKB kendaraan bermotor, emas/perhiasan, alat produksi, dan atau persediaan). Pengembalian pinjaman dilakukan melalui

angsuran dengan opsi secara bulanan, 3 bulanan, 4 bulanan, atau 6 bulanan sesuai dengan siklus arus kas masuk usaha nasabah, dalam jangka waktu kredit 12 hingga 36 bulan. Tarif sewa modal yang dibebankan kepada nasabah rata-rata sebesar 1% per bulan *flat*.

2) Kresna (Kredit Serba Guna)

Kresna atau Kredit Serba Guna merupakan pemberian pinjaman yang dikhususkan kepada karyawan tetap maupun karyawan outsourcing guna pemenuhan keperluan investasi maupun serba guna (konsumtif) dengan pengembalian secara angsuran dalam jangka waktu 1 (satu) tahun hingga maksimum 10 tahun (untuk kebutuhan serba guna) dan maksimum 15 tahun (untuk kebutuhan investasi). Khusus Kresna untuk kebutuhan investasi, wajib menyerahkan jaminan berupa sertifikat, BPKB, atau logam mulia.

c. Bisnis Syariah

1) Rahn

Pemberian pinjaman dengan pengikatan gadai yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Alur dan proses layanan yang diberikan sama dengan Pegadaian KCA, namun nasabah tidak dikenakan sewa modal, melainkan dikenakan ujarah yang dihitung dari taksiran barang jaminan yang diserahkan.

Besaran tarif ujarah yang bervariasi tergantung pada jenis jaminan dan besaran uang jaminan maksimal adalah 0,71% (dari taksiran barang jaminan) per 10 hari dengan jangka waktu maksimum 4 (empat) bulan, tetapi dapat diperpanjang dengan cara mengangsur ataupun mengulang gadai, serta dapat dilunasi sewaktu-waktu dengan perhitungan ujarah secara proporsional selama masa pinjaman.

2) Arrum

Layanan pembiayaan dengan skim syariah, baik yang diperuntukan untuk pengusaha mikro dan kecil guna pengembangan usaha dengan jaminan BPKB kendaraan bermotor, maupun bagi masyarakat yang belum/tidak mempunyai usaha dengan jaminan emas. Pengembalian pinjaman dilakukan secara angsuran dengan jangka waktu mulai dari 12 bulan hingga 36 bulan yang dapat dilunasi sewaktu-waktu. Disamping itu, Pegadaian juga telah meluncurkan produk bagi masyarakat yang ingin menunaikan ibadah Haji melalui Arrum Haji dengan jaminan berupa emas dan bukti setoran BPIH.

3) Amanah

Pemberian pinjaman atau kredit untuk kepemilikan kendaraan bermotor kepada para karyawan tetap pada suatu instansi atau perusahaan tertentu atau bagi para pengusaha mikro

kecil. Dasar pemberian pinjaman dengan menghitung repayment capacity yang ditentukan atas dasar besarnya penghasilan/gaji bagi karyawan tetap atau berdasar kelayakan usaha bagi pengusaha mikro kecil. Pola perikatan jaminan dilakukan dengan akad rahn tasjily.

d. Bisnis Emas (Angsuran dan Tunai)

1) Mulia

Mulia merupakan penyediaan sarana investasi emas bagi masyarakat melalui pembiayaan kepemilikan logam mulia secara angsuran dalam jangka waktu tertentu. Logam mulia yang ditawarkan berlogo PT Antam maupun logo PT Pegadaian dengan ukuran mulai dari 5 (lima) gram, 10 gram, 25 gram, 50 gram, 100 gram, 250 gram, hingga 1 (satu) kilogram. Apabila pembiayaan belum dilunasi, logam mulia yang dibeli disimpan di Pegadaian sebagai jaminan.

2) Galeri 24

Penyediaan sarana investasi emas bagi masyarakat melalui penyediaan emas logam mulia secara tunai dengan ragam pecahan/satuan keping mulai dari 1 (satu) gram.

3) Tabungan Emas Pegadaian

Penyediaan layanan jual, beli dan titip emas logam mulia secara ritel mulai dari pecahan 0,01 gram, dimana pembelian

emas tersebut dicatat dalam suatu rekening tabungan emas. Fisik emas dapat dicetak apabila akumulasi emas yang ditabung minimal mencapai 5 (lima) gram.

e. Aneka Jasa Lainnya

1) Properti

Bisnis properti Pegadaian dengan mengoptimalkan aset-aset strategis yang dimiliki melalui persewaan gedung guna berbagai keperluan (acara pernikahan, reuni, rapat, seminar, dan lain-lain), sewa menyewa ruko, penyediaan lahan untuk kegiatan ekonomi kerakyatan (pasar bersih Pegadaian), dan bisnis hotel pada 9 (sembilan) lokasi diseluruh Indonesia.

2) MPO (Multi Pembayaran *Online*)

Layanan transaksi keuangan bagi masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas pembayaran, diantaranya pembayaran listrik, telepon, air, angsuran kendaraan, pembelian pulsa, token listrik, serta tiket kereta api.

3) Jasa Taksiran

Layanan yang diberikan kepada masyarakat yang ingin mengetahui karatase, kualitas, serta taksiran harga perhiasan, emas dan berlian baik untuk keperluan investasi atau keperluan bisnis.

4) Jasa Titipan

Pemberian pelayanan kepada masyarakat yang ingin menitipkan barang-barang atau surat berharga yang dimiliki dengan keamanan terjamin dan tarif kompetitif. Media penyimpanan berupa khazanah/strong room maupun *Safe Deposit Box*.

5) Remittance

Layanan pengiriman dan penerimaan uang lingkup dalam negeri maupun luar negeri bekerja sama dengan beberapa vendor melalui sistem online di seluruh outlet.

6) G-Lab

Layanan pemeriksaan batu mulia meliputi identifikasi spesies dan varitas, treatments, serta inclusion mapping sebagai identitas bagi batu permata yang dinyatakan dalam memo dan sertifikat dengan biaya terjangkau. Pegadaian G-Lab juga menawarkan kursus gemologi guna mengetahui teknik identifikasi dan penilaian kualitas batu mulia.

f. Visi dan Misi

a. Visi

Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fidusia selalu

menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah. Penjelasan Visi : Pegadaian dapat memberikan solusi kebutuhan dana melalui produk pembiayaan, kelebihan dana dengan produk investasi emas, dan kebutuhan percepatan transaksi keuangan melalui produk jasa *multi payment online* dan *remittance*.

b. Misi

- 1) Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- 2) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
- 3) Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya Pegadaian.

Penjelasan Misi :

- 1) Pegadaian dapat memberikan pelayanan cepat, mudah, aman, dan dapat berperan sebagai pembina usaha mikro dan kecil.
- 2) Pegadaian dapat melayani masyarakat dengan standar pelayanan memadai yang didukung IT online diseluruh gerainya.
- 3) Pegadaian melalui pemberdayaan produk-produk dan aset-

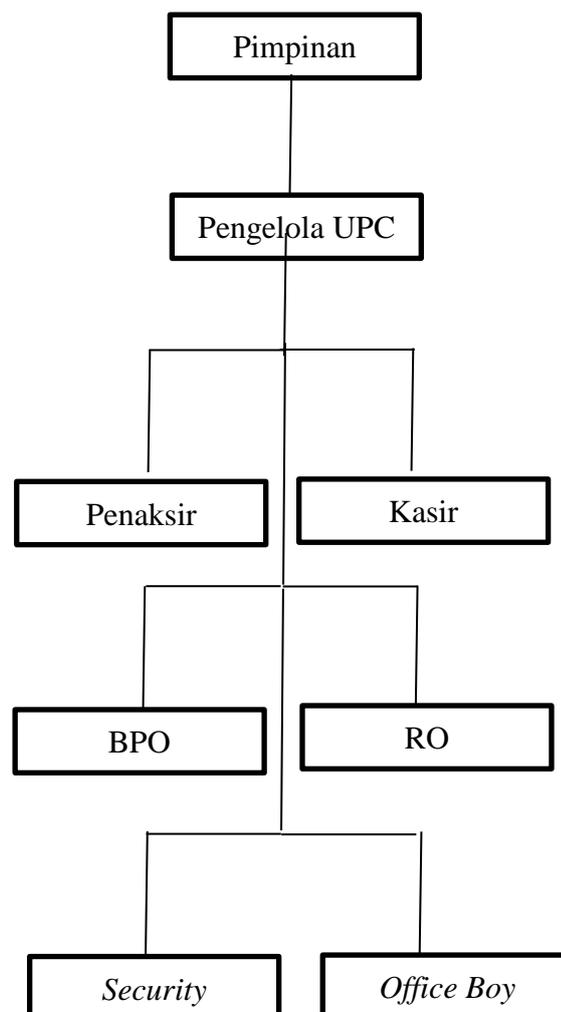
asetnya ditunjukan untuk meningkatkan profitabilitas dan kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah, seperti produk pembiayaan dan pembangunan pasar rakyat.

g. Kepengurusan PT. Pegadaian (Persero)

Berikut ini adalah kepengurusan dari PT Pegadaian (Persero) :

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT. Pegadaian (Persero) Banjarmasin



Sumber : Kasir PT. Pegadaian (Persero) Banjarmasin

2. Penyajian Data

1. Data jumlah pembiayaan yang diberikan dan laba usaha PT Pegadaian (Persero) tahun 2003 – 2007 dan 2017 – 2021

Tabel 4.1

Jumlah Pinjaman dan Laba Usaha PT. Pegadaian (Persero) 2003 – 2007 dan 2017 – 2021 (Dalam Milyaran Rupiah)

Tahun	Pinjaman yang Diberikan	Laba Usaha
2003	2.105	162
2004	2.788	222
2005	4.081	312
2006	5.136	483
2007	6.374	674
2017	37.068	3.338
2018	41.190	3.635
2019	50.366	4.209
2020	54.697	4.591
2021	58.962	4.837

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Banjarmasin

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa jumlah pinjaman yang diberikan dari tahun 2003 – 2007 mengalami peningkatan dan begitu pula di tahun 2017 - 2021. Sementara itu, laba usaha dari tahun 2003-2007 terus mengalami peningkatan dan di tahun 2017 – 2021 juga seperti itu . Hal tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan pendapatan usaha, baik itu yang berasal dari bisnis inti, non inti, maupun pendapatan lainnya yang menunjukkan angka lebih tinggi dari pertumbuhan beban usaha.

2. Laporan Keuangan PT. Pegadaian (Persero) tahun 2003 – 2007 dan 2017 – 2021

Tabel 4.2

Data Tahunan PT. Pegadaian (Persero) Banjarmasin Tahun 2003 – 2007

dan 2017 – 2021

(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Sesudah Pajak	Total Aset	Total Ekuitas	Penjualan Bersih
2003	122.737.589.205	2.656.196.726.462	606.316.902.529	951.319.392.430
2004	162.870.187.508	3.473.778.492.006	700.029.099.116	1.034.053.542.863
2005	229.447.697.460	4.833.340.701.203	867.101.732.576	1.410.868.953.513
2006	350.182.905.378	6.023.601.124.650	1.131.582.037.954	1.939.785.864.050
2007	488.730.764.638	7.372.065.050.709	1.491.803.840.092	2.253.452.868.972
2017	2.513.417.983.526	48.591.232.313.341	18.208.437.209.805	10.514.031.967.109

2018	2.798.195.518.921	52.859.464.128.255	20.139.458.187.133	14.036.386.891.017
2019	3.179.788.385.692	56.283.042.842.726	22.296.202.947.825	15.378.292.906.586
2020	3.476.235.286.928	57.219.352.956.584	24.076.363.090.622	16.600.927.966.486
2021	3.904.822.565.903	59.311.898.012.567	25.371.884.488.525	17.724.569.543.708

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Banjarmasin

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa laba bersih yang dihasilkan sesudah pajak dari 2003-2007 serta 2017-2021 terus mengalami peningkatan. Sementara itu, Total aset dari tahun 2003-2012 dan 2017-2021 terus mengalami peningkatan. Begitupun dengan total ekuitas dari PT Pegadaian (Persero) dari tahun 2003-2007 juga 2017-2021 terus mengalami peningkatan. Kemudian, penjumlahan bersih dari tahun 2003-2007 dan 2017-2021 mengalami peningkatan.

B. Analisis Data

1. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data, yaitu yang berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Pegadaian (Persero) yang dipublikasi melalui websitenya yang dijadikan sampel yaitu dari tahun 2003 – 2007 dan 2017 - 2021, dapat diperoleh data untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu ROA, ROE, dan NPM. Untuk memberikan gambaran dan informasi tentang data variabel-variabel penelitian,

digunakanlah tabel statistik deskriptif. Data statistik deskriptif berfungsi untuk memenuhi karakteristik sampel yang digunakan. Data deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Berikut akan disajikan statistik deskriptif PT Pegadaian (Persero) Banjarmasin sebelum dan sesudah adanya produk Amanah.

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif PT. Pegadaian (Persero) Banjarmasin Sebelum dan Sesudah Adanya Produk Amanah

Variabel		N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
ROA %	Sebelum	5	4,62	6,62	5,30	0,885
	Sesudah	5	5,17	6,58	5,75	0,580
ROE%	Sebelum	5	20,24	32,76	26,73	5,202
	Sesudah	5	13,80	15,39	14,35	0,634
NPM%	Sebelum	5	12,90	21,69	16,93	3,240
	Sesudah	5	18,59	22,03	20,27	1,403

Sumber : Data yang telah diolah, SPSS 26

- ROA (Return On Assets)

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata ROA sebelum adanya produk pembiayaan Amanah sebesar 5,30 dengan standar deviasi 0,885. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata ROA sebesar 5,30 menunjukkan bahwa rata-rata efektivitas PT. Pegadaian (Persero) Banjarmasin dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki adalah sebesar 5,30%. Sedangkan nilai maksimumnya 6,62 dan nilai minimumnya 4,62.

Sedangkan untuk nilai rata-rata ROA sesudah adanya produk pembiayaan Amanah sebesar 5,75 dengan standar deviasi 0,580. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata ROA sebesar 5,75 menunjukkan bahwa rata-rata efektivitas PT. Pegadaian (Persero) Banjarmasin dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki adalah sebesar 5,75%. Sedangkan nilai maksimumnya 6,58 dan nilai minimumnya adalah 5,17.

- *ROE (Return On Equity)*

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata ROE sebelum adanya produk Amanah sebesar 26,73 dengan standar deviasi 5,202. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-

rata ROE sebesar 26,73 menunjukkan bahwa rata-rata untuk mengukur tingkat pengembalian atas ekuitas adalah sebesar 26,73%. Sedangkan nilai maksimumnya 32,76 dan nilai minimumnya adalah 20,24.

Sedangkan untuk nilai rata-rata ROE sesudah adanya produk Amanah sebesar 14,35 dengan standar deviasi 0,634. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata ROE sebesar 14,35 menunjukkan bahwa rata-rata untuk mengukur tingkat pengembalian atas ekuitas adalah sebesar 14,35%. Sedangkan nilai maksimumnya 15,39 dan nilai minimumnya adalah 13,80.

- *NPM (Net Profit Margin)*

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata NPM sebelum adanya produk Amanah sebesar 16,93 dengan standar deviasi 3,240. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata NPM sebesar 16,93 menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi laba bersih atas penjualan bersih adalah sebesar 16,93%. Sedangkan nilai maksimumnya 21,69 dan nilai minimumnya adalah 12,90.

Sedangkan untuk nilai rata-rata NPM sesudah adanya produk Amanah sebesar 20,27 dengan standar deviasi 1,403. Nilai standar

deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata NPM sebesar 20,27 menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi laba bersih atas penjualan bersih adalah sebesar 20,27%. Sedangkan nilai maksimumnya 22,03 dan nilai minimumnya adalah 18,59.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data seluruh variabel berdistribusi normal atau tidak. Jika variabel residual tersebut memiliki distribusi tidak normal maka hasil uji bias. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan bantuan SPSS 26. Caranya adalah terlebih dahulu menentukan hipotesis pengujian. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Data terdistribusi normal

H_a : Data tidak terdistribusi normal

Dengan pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi pada nilai Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$. Maka H_0 ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$. Maka H_0 diterima, jadi data residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnoc Test*

Periode	Variabel	Sig	Taraf Sig	Kesimpulan
Sebelum Adanya Produk Amanah	ROA	0,75	0,05	Normal
	ROE	0,200	0,05	Normal
	NPM	0,200	0,05	Normal
Sesudah Adanya Produk Amanah	ROA	0,200	0,05	Normal
	ROE	0,200	0,05	Normal
	NPM	0,200	0,05	Normal

Sumber : Data yang telah diolah, SPSS 26

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel 4.4 di atas, terlihat pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai probabilitas untuk $ROA = 0,75 > 0,05$, untuk $ROE 0,200 > 0,05$ dan untuk $NPM 0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan ($\alpha=0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan menerima H_0 sehingga ROA , ROE , NPM PT. Pegadaian (Persero) Banjarmasin sebelum adanya produk Amanah berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel 4.4 di atas, terlihat pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai probabilitas untuk $ROA = 0,200 > 0,05$, untuk $ROE = 0,200 > 0,05$ dan untuk $NPM = 0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan ($\alpha=0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan menerima H_0 sehingga ROA , ROE , NPM PT. Pegadaian (Persero) sesudah adanya produk Amanah berdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah ada perbedaan secara signifikan profitabilitas pegadaian sebelum adanya produk Amanah dibandingkan dengan profitabilitas sesudah adanya produk Amanah yang dalam hal ini diwakili oleh Rasio ROA , ROE dan NPM . Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji *paired samples t-test*. Hasil perbandingan profitabilitas pegadaian sebelum dan sesudah adanya produk pembiayaan Amanah tersaji dalam Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Hipotesis *paired t-test*

Variabel	N	Sebelum	Sesudah	T	Sig	Kesimpulan
ROA	5	5,29	5,75	-2.840	0,047	Mengalami peningkatan

ROE	5	26,73	14,35	5,961	0,004	Mengalami peningkatan
NPM	5	16,93	20,26	-3747	0,20	Tidak mengalami peningkatan

Sumber : Data yang telah diolah, SPSS 26

- *ROA (Return On Assets)*

Hasil analisis data pada variabel ROA, dengan membandingkan kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) sebelum dan sesudah adanya produk Amanah, diperoleh nilai t sebesar -2,840 dengan signifikansi 0,047. Yang mana nilai Sig lebih kecil dari ($\alpha=0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diartikan bahwasanya Profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) Banjarmasin mengalami peningkatan sesudah adanya Produk Amanah.

- *ROE (Return On Equity)*

Hasil analisis data pada variabel ROE, dengan membandingkan kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) sebelum dan sesudah adanya produk Amanah, diperoleh nilai t sebesar 5,961 dengan signifikansi 0,004. Yang mana nilai Sig lebih kecil dari ($\alpha=0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diartikan bahwasanya Profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) Banjarmasin mengalami peningkatan sesudah adanya Produk Amanah.

- *NPM (Net Profit Margin)*

Hasil analisis data pada variabel NPM, dengan membandingkan kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) sebelum dan sesudah adanya produk Amanah, diperoleh nilai t sebesar -3,747 dengan signifikansi 0,20. Yang mana nilai Sig lebih besar dari ($\alpha=0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat diartikan bahwasanya Profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) Banjarmasin tidak mengalami peningkatan (lebih baik) sesudah adanya Produk Amanah.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis *paired samples t-test* yang dilakukan dalam penelitian ini, bahwa terjadi peningkatan profitabilitas pegadaian sesudah adanya produk Amanah dilihat dari rasio ROA dan ROE, tetapi dilihat dari rasio NPM tidak terjadi peningkatan profitabilitas sesudah adanya produk Amanah. Berikut akan dipaparkan mengenai profitabilitas pegadaian yang dilihat dari rasio ROA, ROE dan NPM sebelum dan sesudah adanya Produk Amanah :

- Profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) Banjarmasin sebelum adanya produk Amanah

Pada tabel 4.5 diperlihatkan hasil ringkasan statistik dari sampel data sebelum adanya produk Amanah. Untuk ROA sebelum adanya produk Amanah diperoleh rata-rata sebesar 5,29. Untuk ROE sebelum

adanya produk Amanah diperoleh rata-rata sebesar 26,73. Untuk NPM sebelum adanya produk Amanah diperoleh rata-rata sebesar 16,93.

- Profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) Banjarmasin sesudah adanya produk Amanah

Pada tabel 4.5 diperlihatkan hasil ringkasan statistik dari sampel data sesudah adanya produk Amanah. Untuk ROA sesudah adanya produk Amanah diperoleh rata-rata sebesar 5,75. Untuk ROE sesudah adanya produk Amanah diperoleh rata-rata sebesar 14,35 . Untuk NPM sesudah adanya produk Amanah diperoleh rata-rata sebesar 20,26.

Berikut penjelasan mengenai pengujian hipotesis akan diuraikan sebagai berikut:

- *ROA (Return On Asstes)*

Hasil analisis data pada variabel ROA, dengan membandingkan kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) sebelum dan sesudah adanya produk Amanah, diperoleh nilai t sebesar -2,840 dengan signifikansi 0,047. Yang mana nilai Sig lebih kecil dari ($\alpha=0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diartikan bahwasanya Profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) Banjarmasin mengalami peningkatan sesudah adanya Produk Amanah.

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menginvestasikan modal dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Karena adanya peningkatan yang mana menunjukkan bahwa manajemen mampu dalam memanfaatkan dana yang

tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

- *ROE (Return On Equity)*

Hasil analisis data pada variabel ROE, dengan membandingkan kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) sebelum dan sesudah adanya produk Amanah, diperoleh nilai t sebesar 5,961 dengan signifikansi 0,004. Yang mana nilai Sig lebih kecil dari ($\alpha=0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diartikan bahwasanya Profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) Banjarmasin mengalami peningkatan sesudah adanya Produk Amanah.

Terjadi peningkatan yang mana menunjukkan bahwa dana yang diterima memberikan dampak yang positif bagi perusahaan. Perusahaan berhasil mengelola tambahan modal tersebut untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari sebelum adanya produk Amanah.

- *NPM (Net Profit Margin)*

Hasil analisis data pada variabel NPM, dengan membandingkan kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) sebelum dan sesudah adanya produk Amanah, diperoleh nilai t sebesar -3,747 dengan signifikansi 0,20. Yang mana nilai Sig lebih besar dari ($\alpha=0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat diartikan bahwasanya Profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) Banjarmasin tidak mengalami peningkatan (lebih baik) sesudah adanya Produk Amanah.

Terjadi penurunan yang signifikan laba yang dihasilkan dari pendapatan usaha. Penurunan terbesar selama 5 tahun terakhir diperoleh dari pendapatan sewa modal yang merupakan pendapatan utama perusahaan. Proporsional dengan penurunan pinjaman yang diberikan kepada nasabah. Sesudah adanya produk Amanah, operasionalnya menjadi tidak terlalu baik terutama dalam meningkatkan laba bersih perusahaan per rupiah penjualan. Semakin rendah nilai rasio ini maka laba bersih yang dihasilkan juga semakin menurun karena penjualan kurang dari pada biaya usahanya.